BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai macam seni dan juga budaya yang menyebar luas di seluruh penjuru Indonesia, yang masing-masing seni maupun budayanya memiliki ciri khas serta memiliki makna yang tinggi akan kehidupan serta spiritual. Salah satu daerah di Indonesia yang masih lekat akan budayanya adalah Cirebon.

Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat Indonesia. Cirebon juga dikenal dengan beberapa sebutan antara lain Kota Udang karena letak geografis Cirebon yang dekat dengan pantai utara Jawa Barat sehingga bisa dikatakan juga daerah Cirebon termasuk daerah pesisir, yang bianya daerah pesisir pantai menjadi tempat maysarakat memancing serta mendapatkan udang. Kemudian sebutan lain untuk Kota Cirebon adalah Kota Wali dimana salah satu Wali dari Sembilan Wali yang terkenal hidup hingga wafatnya berada di Kota Cirebon, yaitu Syarif Hidayatullah yang juga dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati. Tidak hanya sebutan nama kotanya saja, tetapi Kota Cirebon juga memiliki hal-hal yang terkenal di masyarakat luas seperti Keraton Cirebon yang masih mempertahankan kesultanan diantara pemerintahan yang telah mengikuti sistem demokrasi, kemudian tempat-tempat spiritual makam sunan dan gua-gua peninggalan yang masih didatangi oleh masyarakat Cirebon maupun masyarakat luar kota, hingga budaya kerajinan yaitu batik yang dimana Cirebon juga termasuk salah satu kota yang terkenal akan motif batiknya.

Motif batik yang yang dimiliki Cirebon sangat beragam, dan motif utama di Cirebon dibagi menjadi dua yaitu motif Batik Keratonan dan juga motif Batik Pesisiran. Menurut Karmila dalam Prasetyaningtyas (2011, 2) menjelaskan bahwa Motif Batik Keratonan mengambil bentuk yang diambil dari lingkungan Keraton seperti Taman Arum Sunyaragi, Singa Barong, Naga Seba, Ayam Alas, dan Wadasan. Kemudian Motif Batik Pesisiran memiliki ciri gambar lebih bebas yang melambangkan masyarakat Pesisir Cirebon seperti gambar aktivitas masyarakat di pedesaan, gambar awan-awanan, flora dan fauna seperti gambar dedaunan, pohon,

dan binatang laut. Kemudian dari kedua motif utama tersebut, terdapat motif batik yang cukup terkenal di Cirebon bahkan hingga luar Kota Cirebon, yaitu motif batik mega mendung dan motif batik wadasan. Kedua motif tersebut pun telah digunakan sebagai simbol Kota Cirebon oleh Pemerintah Kota Cirebon. Permadi (2017) menjelaskan bahwa motif Mega mendung dan Wadasan memiliki makna yang luhur akan spiritual dan kehidupan manusia, dan makna dari kedua motif tersebut telah menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Namun pada fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak masyarakat Cirebon yang menganggap motif batik wadasan sebagai motif batik mega mendung, dan terjadilah sebuah fenomena dimana motif batik wadasan dikelirukan sebagai motif mega mendung.

Permadi (2017) menyebutkan juga bahwa banyak masyarakat yang masih keliru dengan motif batik wadasan dan motif batik mega mendung karena keterbatasan pemahaman mereka akan makna dari masing-masing motifnya, hal tersebut kemungkinan besar disebabkan juga oleh kurangnya pembekalan serta ilmu yang diwariskan oleh para leluhur, walaupun saat ini ada komunitas pecinta batik yang masih aktif, namun di luar dari komunitas tersebut pun masih banyak masyarakat bahkan termasuk juga dari Masyarakat Keraton Cirebon.

Kondisi masyarakat yang saat ini adalah kondisi dimana masyarakat memiliki keterbatasan pemahaman tentang makna akan budaya Indonesia dan khususnya pada Motif Batik Wadasan. Contoh keterbatasan pemahaman yang terjadi saat ini adalah masyarakat menyukai motif batik namun tidak memahami makna dari motif yang disukainya, hal tersebut terjadi seperti formalitas terhadap Negara Indonesia yang dimana Indonesia identik dengan budaya batik, sehingga masyarakat tetap menganggap dirinya memiliki keterikatan dengan Indonesia, namun sebenarnya keterikatan tersebut adalah sebuah ikatan yang esensinya hanya sebuah formalitas dengan menyukai bagian luarnya yaitu bentuk motif batik tetapi tanpa memahami bagian dalamnya yaitu makna dari motif batiknya. Kemudian contoh lainnya adalah masyarakat yang masih belum bisa membedakan antara motif batik wadasan dengan motif batik mega mendung, dan bahkan kebanyakan masyarakat lebih

cenderung mengenal nama mega mendung tetapi tidak benar-benar tahu bagaimana bentuk motif mega mendung.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa temuan permasalahan, diantaranya:

- Cirebon memiliki beragam motif batik yang dimana keberagaman motif batik tersebut di bedakan menjadi dua motif yaitu Motif Batik Keratonan dan Motif Batik Pesisiran.
- Motif batik Wadasan dikelirukan dengan motif batik Mega mendung yang akan membuat motif batik Wadasan semakin tidak dikenal.
- Masyarakat lebih mengenal motif batik Mega mendung dibandingkan dengan motif batik Wadasan.
- Keterbatasan pemahaman masyarakat Cirebon akan makna dari Motif Batik Wadasan yang disebabkan oleh kurangnya pembekalan serta ilmu yang diwariskan oleh para leluhur.
- Masyarakat menyukai batik agar menganggap dirinya masih memiliki keterikatan dengan Indonesia yang identik batik, namun masyarakat hanya menyukai batik tanpa memahami makna dalam motif batik.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka didapat sebuah rumusan masalah yaitu:

- Media informasi apa yang dapat menginformasikan pada masyarakat tentang Motif Batik Wadasan, sehingga masyarakat dapat memahami makna yang terkandung dalam Motif Batik Wadasan.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, laporan ini membatasi masalah pada makna Motif Batik Wadasan, dan proyek tugas akhir ini dikhususkan pada masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Cirebon.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat dari perancangan ini yaitu agar masyarakat mengerti akan makna dari motif batik wadasan, sehingga masyarakat bisa membedakan antara motif batik wadasan dengan motif batik mega mendung, dan untuk skala panjangnya agar masyarakat bisa lebih mencintai dan mengakui serta tidak melupakan motif batik wadasan sebagai warisan budaya Indonesia, dan mencegah hal-hal yang tidak terduga seperti warisan budaya Indonesia yang mulai terlupakan kemudian diakui oleh negara asing sebagai warisan budaya mereka.